

PENDALAMAN MATERI

(Lembar Kerja Resume Modul)

A. Judul Modul : Pengembangan Profesi Guru

B. Kegiatan Belajar : KB 2

C. Refleksi

NO	BUTIR REFLEKSI	RESPON/JAWABAN
1	Konsep (Beberapa istilah dan definisi) di KB	A. Pengertian Profil Guru Abad 21 Kata profil menurut Bahasa Indonesia adalah pandangan, gambaran, sketsa biografi, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal khusus. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Sebagai konsekuensinya, guru yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman semakin tertinggal sehingga tidak bisa memainkan perannya secara optimal dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya. Salah satu profil guru efektif abad 21 yaitu mampu bekerja secara kolaboratif dan bisa membimbing siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang cukup penting pada era ini. Keterampilan ini bisa meningkatkan efektivitas suatu kegiatan. Pujiriyanto (2019, dalam Modul 2) menyatakan guru abad 21 idealnya cangguh, berempati, mampu memahami peserta didik, selalu tampil memesona dan

	menjadi mitra belajar yang dekat bagi peserta didik. B. Karakteristik Guru Abad 21 Guru abad 21 memiliki karakteristik spesifik disbanding dengan guru pada era sebelumnya. Karakteristik yang dimaksud diantaranya (Pujiriyanto, 2019): 1. Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan danketakwaan yang mantap. 2. Mampu memanfaatkan iptek sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budayadi sekitarnya. 3. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankanprofesi. 4. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandangberbagai permasalahan. 5. Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi. 6. Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding. Untuk dapat berperilaku profesional dalam mengemban tugas danmenjalankan profesi maka terdapat lima faktor yang harus senantiasa dipelihara, yaitu: 1.Sikap keinginan untuk mewujudkan kinerja ideal. 2.Sikap memelihara citra profesi. 3. Sikap selalu ada keinginan untuk mengejar kesempatan-kesempatan profesionalisme. 4. Sikap mental selalu ingin mengejar kualitas cita-cita profesi. 5. Sikap mental yang mempunyai kebanggaan profesi. Kelima faktor sikap mental ini memungkinkan profesionalisme guru menjadi berkembang. Karakter ideal serta perilaku profesional tersebut tidak mungkin dapat dicapai apabila di dalam menjalankan profesinya sang guru tidak didasarkan pada panggilan jiwa, sepenuh hati, dan ikhlas. Selain dari itu, menghadapi tantangan abad 21
--	---

		diperlukan guru yang bertipe great teacher benar-benar seorang profesional. Nah, itulah ciri-ciri guru yang efektif di abad 21 Efektif bukan sekedar memiliki kompetensi namun memiliki penampilan yang benar-benar berbeda dari sekedar guru superior. C. Kompetensi Guru Abad 21 Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai- nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Nurhadi, 2005: 15) Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Adapun kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. 1. Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang wajib dikuasai oleh calon guru sesuai dengan tuntutan standar pendidik profesional. Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan muara dari implementasi kompetensi akademik, sosial dan personal yang tergambar dalam pengembangan pembelajaran. Kompetensi pedagogik tercermin dari beberapa indikator, yaitu:
--	--	--

		1.pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2.pemahaman tentang peserta didik; 3.pengembangan kurikulum/silabus; 4.perencanaan pembelajaran; 5. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6.evaluasi hasil belajar; dan 7.pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2.Kompetensi Kepribadian Menurut Hall dalam Suyanto (2013: 42) kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut: <i>“The personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the facts”</i>. Definisi ini memperjelas konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci sub kompetensi kepribadian terdiri atas: a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
--	--	---

		d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa. e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani (Suyanto dan Jihad: 2013: 42). 3.Kompetensi Sosial Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensini merupakan kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun. b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik. d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan sistem nilai yang berlaku. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). 4.Kompetensi Profesional Menurut Suyanto (2000: 43) kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode
--	--	---

		mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Lebih lanjut Suyanto menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. D. Kode Etik Guru Indonesia Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kode etik yaitu norma atau asas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di tempat kerja. Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Jaja Suteja dalam bukunya <i>Etika Profesi Keguruan</i> menyebutkan, kode etik guru dikembangkan dalam empat tahapan yakni: 1. Tahap pembahasan atau perumusan pada tahun 1971-1973. 2. Tahap pengesahan yang dilakukan pada Kongres PGRI ke XIII November 1973. 3. Tahap penguraian yakni pada Kongres PGRI XVI Juni 1979. Tahap penyempurnaan pada Kongres PGRI XVI, Juli 1989. Kode Etik Guru 1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. 2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
--	--	---

	3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan peMbinaan. 4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. 5. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. 6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. 7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial. 8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. 9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan Ikrar Guru Indonesia 1. Kami guru Indonesia, adalah pendidik Bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Kami guru Indonesia, adalah pengemban dan pelaksana cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada Undang-Undang Dasar 1945. 3. Kami guru Indonesia, bertekad bulat mewujudkan tujuan Nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. 4. Kami guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan. 5. Kami guru Indonesia, menjunjung tinggi kode Etik Guru Indonesia sebagaimana pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap bangsa, Negara dan masyarakat.
--	--

2	Daftar materi pada KB yang sulit dipahami	Saat ini orang dapat belajar tanpa batas melalui akses web. Kehadiran <i>big data</i> dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga guru tidak lagi merupakan satu-satunya sumber, karena peserta didik generasi sekarang sangat lincah dalam mencari dan menemukan sumber informasi. Coba Saudara amati cara dan gaya belajar peserta didik di abad 21, sangat terampil menggunakan perangkat <i>smartphone</i> dan sejenisnya. Diakui atau tidak peserta didik abad 21 seringkali memperoleh informasi lebih aktual daripada materi yang disampaikan oleh guru. Informasi dan pengetahuan yang hadir dalam format digital, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, telah menjadi bagian dari big data yang mudah diakses. Semakin mudah diakses seiring meningkatnya kemampuan dan jumlah kepemilikan perangkat pribadi seperti handphone, tablet, laptop, PDA, maupun perangkat bergerak lainnya. Peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapanpun dengan beragam pilihan materi pembelajaran. Ilmu pengetahuan mungkin tidak lagi tersekat dalam batasan ruang, waktu, dan paket-paket pengetahuan yang harus diselesaikan dalam istilah semester ataupun tahun ajaran. Perubahan mendasar sedang terjadi dalam dunia pendidikan yang populer dengan istilah “fenomena disrupsi” dengan tanda-tanda sebagai berikut; (1) belajar tidak lagi terbatas pada paket-paket pengetahuan terstruktur namun belajar tanpa batas sesuai minat (<i>continuum learning</i>), (2) pola belajar menjadi lebih informal, (3) keterampilan belajar mandiri (<i>self-motivated learning</i>) semakin berperan penting, dan (4) banyak cara untuk belajar dan banyak sumber yang bisa diakses seiring pertumbuhan MOOC (<i>massive open online course</i>) secara besar-besaran.
---	---	---

3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran	Beberapa keterampilan penting abad 21 yang sangat relevan menjadi orientasi pembelajaran di Indonesia sebagai berikut: 1. Berpikir kritis dan penyelesaian masalah (<i>critical thinking and problem solving</i>). Berpikir kritis merupakan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dan ambiguitas informasi yang besar. Peserta didik perlu dibiasakan untuk berpikir analitis, membandingkan berbagai kondisi, dan menarik kesimpulan untuk dapat menyelesaikan masalah. Hal ini penting sebagai negara berkembang yang masih mengalami euforia teknologi untuk menghindarkan peserta didik dari salah penggunaan informasi, mudah termakan berita hoax, dan kurang bertindak teliti. Hal ini dapat melatih budaya untuk kritis dan teliti sejak dini. 2. Kreativitas dan inovasi (<i>creativity and innovation</i>). Kreativitas dan inovasi merupakan kunci pertumbuhan bagi negara berkembang. Kurikulum 2013 memiliki tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Kreatifitas akan melahirkan daya tahan hidup dan menciptakan nilai tambah sehingga mengurangi kebiasaan untuk mengeksploitasi sumber daya alam, namun berusaha menciptakan ekonomi kreatif berbasis pengetahuan dan warisan budaya. Pembelajaran STEAM, neuroscience, dan blended learning yang dibahas pada modul 3 adalah contoh pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas.
---	--	---

		3. Pemahaman lintas budaya (<i>cross-cultural understanding</i>). Keragaman budaya di Indonesia sangat penting dipahami oleh peserta didik selain pengenalan keragaman budaya lintas negara. Peserta didik harus memiliki sikap toleransi dan mengakui eksistensi dan keunikan dari setiap suku dan daerah yang ada di Indonesia. Peserta didik sering berinteraksi dan berkomunikasi melalui media sosial dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan adat istiadat yang berbeda. Pemahaman kebiasaan, adat istiadat, bahasa, keunikan lintas budaya adalah pengetahuan sangat penting dalam melakukan komunikasi dan interaksi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan terpelihara rasa persatuan dan kesatuan nasional. 4. Komunikasi, literasi informasi dan media (<i>media literacy, information, and communication skill</i>). Keterampilan komunikasi dimaksudkan agar peserta didik dapat menjalin hubungan dan menyampaikan gagasan dengan baik secara lisan, tulisan maupun non-verbal. Literasi informasi dimaksudkan agar peserta didik dapat mempergunakan informasi secara efektif yakni memahami kapan informasi diperlukan, bagaimana cara mengidentifikasi, bagaimana cara menentukan kredibilitas dan kualitas informasi. Literasi media dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan adanya dekonstruksi pencitraan media, ada kesadaran cara media dibuat dan diakses sehingga tidak menelan mentah-mentah berita dari media. 5. Komputer dan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (<i>computing and ICT literacy</i>) Literasi TIK mengandung kemampuan untuk
--	--	--

		memformulasikan pengetahuan, mengekspresikan diri secara kreatif dan tepat, serta menciptakan dan menghasilkan informasi bukan sekedar memahami informasi. Melek TIK memiliki cakupan lebih luas dari melek komputer bukan hanya menguasai aplikasi komputer kontemporer namun termasuk konsep dasar (<i>foundational concept</i>) berupa prinsip- prinsip dasar dan ide-ide berkenaan dengan komputer, jaringan informasi dan kemampuan intelektual (<i>intellectual capabilities</i>) berupa kemampuan untuk menerapkan teknologi informasi dalam situasi kompleks dan berbeda. Peserta didik penting pula dilatih untuk melek data dan pemrograman agar mampu belajar memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan pemikiran logis melalui pemanfaatan dan penciptaan program, misalnya belajar coding sejak sekolah menengah. Tentu berbagai keterampilan disesuaikan dengan jenjang kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. 6. Karir dan kehidupan (<i>life and career skill</i>) Peserta didik akan berkarya dan berkarir di masyarakat dimana dunia kerja memerlukan orang-orang yang mandiri, suka mengambil inisiatif, pandai mengelola waktu, dan berjiwa kepemimpinan. Peserta didik perlu memahami tentang pengembangan karir dan bagaimana karir seharusnya diperoleh melalui kerja keras dan sikap jujur. Misalnya pemahaman pentingnya sikap profesional, menghargai kerja keras, disiplin, amanah, dan menghindari praktek-praktek kolusi, koneksi, dan nepotisme.
--	--	--

....., 2022
Peserta PPG,

.....